

**STRATEGI WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG SARANA
Dan PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN Di SMK DARUSSALAM TAHUN AJARAN
2021/2022**

Muhammad Nasih¹, Muhammad Rizki Mustaqfirin²

Email : nasihngampelpersnu@gmail.com¹, rizkipasker70@gmail.com²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

ABSTRAK

Sarana prasarana Smk Darussalam telah memenuhi Standar Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Berkaitan dengan strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Darussalam ini. maka fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi, (2) Bagaimana kinerja wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatur strategi dalam memajukan mutu pembelajaran di SMK Darussalam.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara utuh “strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smk darussalam 2021/2022” Desain penelitian ini berjenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana di SMK Darussalam yaitu dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekoah, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya (2) pendistribusian sarana dan prasarana di SMK Darussalam yaitu dilakukan dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas. (3) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Darussalam yaitu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tat tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas. (4) inventaris sarana dan prasarana di

SMK Darussalam yaitu ada staf sendiri yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan. (5) penghapusan sarana dan prasarana di SMK Darussalam yaitu terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak. (6) usaha- usaha yang dilakukan di SMK Darussalam yaitu mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah.

Kata kunci: Strategi manajemen sarana dan prasarana, peningkatan mutu pembelajaran

ABSTRACT

The facilities and infrastructure of SMK Darussalam have met the Government Regulation Standard Number 32 of 2013 concerning National Education Standards which explains that every education unit is required to have educational facilities and infrastructure. The focus of the problem in this research is as follows: (1) How is the strategy of the vice principal in the field of facilities and infrastructure at SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi, (2) How is the performance of the vice principal in the field of facilities and infrastructure managing strategies in advancing the quality of learning at SMK Darussalam.

This research is in the form of a qualitative descriptive which is seen from the point of view of education by using the data collection instruments of interviews, observation and documentation. Using this qualitative approach, in the process used methods and research methods according to a qualitative approach. This study seeks to fully describe "the strategy of the vice principal in the field of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMK Darussalam 2021/2022." The design of this research is descriptive, namely research that seeks to describe a symptom, event, event that is happening now.

The results of the study indicate that (1) the procurement and planning of facilities and infrastructure at SMK Darussalam is carried out with the aim of knowing all the needs of school facilities and infrastructure, planned from the beginning of the year by looking at the results of the evaluation in the previous year (2) the distribution of facilities and infrastructure in the school. SMK Darussalam is done by selecting according to need, then the purchased goods are then distributed to each major and class program. (3) the use and maintenance of facilities and infrastructure at SMK Darussalam is adjusted to the needs of teachers and students, there are rules and regulations that must be obeyed, submitted to each major and class program. (4) inventory of facilities and infrastructure at SMK Darussalam, namely there are independent staff who are given the task of recording goods that have been held. (5) the abolition of facilities and infrastructure at SMK Darussalam, which is to first make an official report to the principal, because the facilities and infrastructure have been damaged. (6) the efforts made at SMK Darussalam are having skilled and good administrative staff, the support from school residents.

Keywords: Facilities and infrastructure management strategy, improving the quality of learning

A. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Mardita, 2019). Sarana prasarana Smk Darussalam telah memenuhi Standar Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Smk Darussalam telah memiliki: ruang kelas, perpustakaan, ruang praktek, laboratorium komputer, ruang serba guna, gudang, dapur, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang OSIS, mushola, ruang kepala sekolah, dan ruang guru dengan kondisi baik.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Darussalam, ditemukan bahwa dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin (Tanjong, 2017). Seorang wakil kepala sekolah harus berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Strategi yang dilakukan wakil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pihak yang terbuka sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinya. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media, sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerja sama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa (Fajriana & Aliyah, 2019; Yuliana, 2018).

Menurut Rohiat (2006) Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran (Sobri, 2009).

Menurut Ahmad Najieh disebutkan bahwa mengatur/mengelola disebut juga dengan kata “khalafa”. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minun;23 ayat 80:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

“Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti? “Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka Apakah kamu tidak memahaminya? (80).”

Yakni berdasarkan perintah-Nyalah ditundukkan malam dan siang hari; masing-masing dari keduanya mengejar yang lainnya dengan cepat secara silih berganti, tidak pernah berhenti dan tidak pernah terpisah oleh suatu waktu pun yang menyela-nyelai keduanya.

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-

bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" (69).

SMK Darussalam memiliki enam program keahlian, yaitu: (1) Teknik Komputer dan jaringan (2) Teknik kendaraan ringan (3) keperawatan (4) Akuntansi (5) Tata busana dan (6) Bisnis daring dan pemasaran. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, struktur kurikulum SMK Darussalam mengelompokkan dan mengorganisasikan menjadi mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Menurut Barnawi dan Arifin (2012) didalam bukunya manajemen sarana dan prasarana terdapat unsur-unsur strategi yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengadaan
- 3) Inventarisasi
- 4) Pendistribusian
- 5) Pemeliharaan
- 6) dan penghapusan.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri N0. 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan barang milik daerah pada Bab III Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan barang milik daerah disusun dalam rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah setelah memperhatikan ketersediaan barang milik daerah yang ada.

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang sekaligus merupakan dari langkah pengadaan. Bafadal (2004) bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) Menampung semua usulan-pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah. (2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran. (3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan kata lain merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan perlengkapan sekolah harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab di dalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Menurut Ibrahim Bafadhal (2008:32) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pembelian. Pembelian adalah suatu proses mendatangkan dan menukarnya dengan uang sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari pabrik atau toko.

Hadiah atau sumbangan ini sifatnya sukarelawan, siapa saja orang yang peduli terhadap sekolah bisa memberikan hadiah kepada sekolah untuk menambah sarana dan prasarana di sekolah. Hadiah- hadiah ini bisa berasal dari murid, guru atau staf lainnya, BP3, penerbit, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta. Adapun bentuk dan jumlahnya terserah kepada pihak-pihak yang akan menyumbang.

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah. Menurut Bafadal (2004)

pencatatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan pada: (a) Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah; (b) Buku asal-usul barang, mencatat asal usul barang (pembelian, hibah/hadiah/sumbangan, tukar menukar, dan meminjam/menyewa); (c) Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan; (d) Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaannya; (e) Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai seperti: kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sebagainya; dan (f) Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk/ diterima dan barang yang keluar/ digunakan dan sisa barang/stok barang.

Di dalam proses pendistribusian perlengkapan sekolah harus didasari dengan sikap amanah (dapat dipercaya), sehingga di dalam proses pendistribusian akan berjalan dengan baik. Di dalam ilmu pendidikan menurut Ibrahim Bafadhal (2008:38) bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut.

Pemeliharaan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan peralatan pada kondisi yang dapat diterima. Kondisi peralatan yang selalu dapat diterima tersebut dimaksudkan agar sarana atau fasilitas sekolah dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan yang fatal.

Disimpan dalam lemari agar terhindar dari debu, digunakan saat membutuhkan dan disimpan ditempat semula setelah digunakan. Hal ini dilakukan agar alat peraga ini awet dan terawat sehingga tahan lama dalam pemakaiannya.

Pemeliharaan juga dilakukan terhadap gedung dan pagar sekolah. pemeliharaan terhadap prasarana ini dilakukan secara berkala, yaitu setiap satu tahun sekali. Pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecatan agar sekolah kelihatan bersih dan rapi. Pengecatan ini biasanya dilakukan oleh tukang. Pihak sekolah mencari tukang yang bersedia untuk melakukan

pengecatan, jika sudah ada maka pengecatan terhadap sekolah mulai dilakukan. Pengecatan dilakukan dari pagi sampai sore hari tanpa mengganggu kegiatan belajar. Jika pagi hari bagian luar dahulu yang dilakukan pengecatan kemudian sore hari baru bagian dalam sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Pemeliharaan sarana dan prasarana milik negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/pmk.06/2007 tentang tata Cara pelaksanaan penggunaan, Pemanfaatan, penghapusan, dan Pemindahtanganan barang milik Negara. Pemeliharaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan tetap berfungsi.

Tujuan penghapusan menurut Arum, Wahyu Sri Ambar (2007) adalah (1) Mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang- barang. (2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris. Barang inventaris yang boleh yang boleh dihapus meliputi barang- barang yang: a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi, b) barang tidak sesuai dengan kebutuhan, c) kuno yang penggunaannya tidak sesuai dengan lagi dengan penggunaan saat ini, d) yang terkena larangan, e) biaya pembiayaan terlalu tinggikan tidak sesuai dengan nilai kemanfaatannya, f) jumlahnya berlebihan dan tidak digunakan lagi, Hilang atau diselewengkan, dan h) terkena bencana, misalnya terbakar , gempa, dan longsor. (3) Membebaskan ruang atau pekarangankantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi. (4) Membebaskan barang dari pertanggung jawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai - nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Disebut kualitatif karena sifat data yang

dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu.

Menurut Miles Dan Huberman, (1986) mengungkapkan bahwa, Analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan (Iskandar, 2010:221).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di smk darussalam blokagung banyuwangi Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan sarana dan prasarana, dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan sarana dan prasaran di SMK Darussalam bisa dikatakan cukup baik. Tetapi sudah mencukupi sarana dan prasarana walaupun masih ada yang perlu di benah atau ditambah untuk kemajuan SMK Darussalam. Kondisi lingkungan yang masih luas perlu di manajemen sehingga dapat menjadikan sekolah yang unggul dan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. semua guru mata pelajaran terlibat aktif dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana. Sebab, dari hasil analisis peneliti, kondisi sekolah dibidang sarana dan prasarana pada saat merencanakan program sarana dan prasarana semua guru aktif menjalani program sekolah khususnya sarana dan

prasarana. Dalam hal ini kondisi lingkungan tidak menjadikan guru untuk mendidik siswa sesuai dengan tujuan sekolah. Sarana dan prasarana membuat guru merasa lebih nyaman jika mengajar di ruang kelas walaupun dengan sarana prasarana yang terbatas.

Kinerja wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatur strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Smk Darussalam. Mutu dalam pendidikan bukanlah barang melainkan layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari sejauhmana kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik, sehingga pembelajaran yang bermutu dapat terwujud sesuai dengan harapan semua praktisi pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh Crosby bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Jadi, suatu produk dapat dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan baik dari segi input, proses maupun outputnya. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja terlatih.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian bahwa strategi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar

mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Strategi wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Darussalam dituangkan dalam beberapa unsur manajemen meliputi: (a) perencanaan yang dilakukan dengan matang dan teliti dapat memepengaruhi pengelolaan saran dan prasarana yang baik. (b) adanya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran untuk menunjang kebutuhan yang telah direncanakan, (c) setelah diadakanya pengadaan selanjutnya SMK Darussalam melakukan penginventarisasian, ini merupakan kegiatan yang dilakukaan untuk mencatat barang-barang milik sekolah baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain kedalam daftar kepemilikan sekolah agar menjadi tanggung jawab sekolah, (d) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah juga dilakukan dengan dicek keberadaannnya, seperti meja, kursi, lemari, dan pintu. Pengecekan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara meminta guru dan tata usaha sekolah untuk mengecek keadaan sarana dan prasarana tersebut kemudian melaporkan kepada wakil kepala sekolah dan untuk pemeliharaan ini pihak sekolah dibantu dengan pihak yayasan. (e) dan yang terakhir yaitu penghapusan, yang dimana dilakukannya pemilahan barang invetaris yang sudah tidak dapat digunakan untuk dihilangkan dari data sarana dan prasarana yang gunanyau ntuk diganti dengan yang lebih layak.

- b. Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Mengatur Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Darussalam

Didalam kinerja wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana ini peneliti memaparkan yang dilakukan oleh pihak terkait yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dengan adanya sarana dan prasana. Dalam hal ini SMK Darussalam untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan pendekatan sosial Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Faktor penghambat Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Darussalam Blokagung terdapat pada pengguna sarana dan prasarana. Pengguna sarana dan prasarana merupakan objek yang secara langsung berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di SMK Darussalam Blokagung untuk pengguna sarana dan prasarana jumlahnya sangatlah banyak, dari banyaknya pengguna sarana dan prasarana ini maka akan berpengaruh terhadap kelancaran Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengguna sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

2. IMPLIKASI PENELITIAN

a. Implikasi Teori

Penelitian ini memberikan makna teoritis, yaitu wakil kepala bidang sarana dan prasarana sekolah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan

prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, perannya dalam mengikut sertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan sekolah (Muslimin & Kartiko, 2020).

b. Implikasi Kebijakan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus memperhatikan beberapa kegiatan. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah membutuhkan kepemimpinan dengan semangat integritas keagamaan.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

3. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki

dalam penelitian-penelitian kedepannya.

4. SARAN

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah sebaiknya membuat struktur organisasi bidang sarana dan prasarana sekolah untuk menambah anggota karena banyaknya fasilitas yang ada di SMK Darussalam agar lebih kondusif
2. Jika Pegawai bidang sarana dan prasarana sekolah ada yang belum memiliki standar kompetensi berupa kurangnya kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sehingga perlu adanya motivasi dari kepala sekolah sehingga perlu diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Arrachmil, Sobri Ahmad Yusuf, Arifin Imron, 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, jurnal EducanduM.Vol.X No.1.
- Bafadhal Ibrahim, 2008 *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Barnawi dan Arifin, 2016. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekola*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA,
- Depdiknas. 2009, Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.depdiknas.go.id>
- Ellong Tubagus Djaber Abeng, 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1
- Erizal, 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri 72 Banda Aceh*, Jurnal Office, Vol. 2 No. 2.
- Kompari, 2014. *Manajemen sekolah*. Bandung :ALFABETA, cv.
- Matin, Fuad Nurhattati, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurbaiti, 2015. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Najieh, Ahmad, *Kamus Arab Indonesia*. Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4

- Tanjung Nurtuah, 2017. *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana*, Sabilarrasyad, Volume II Nomor 01
- Peraturan Pemerintah Nomer 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008
- Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005
- Prayoga Ari, Kaffah Dewi Qorotul, 2013. *Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif Al Quran Dan Hadist* Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sistem Informasi, 2015. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Smkdblokagung@yahoo.co.id 2015
- Undang – undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I
- Wawancara dengan pihak SMK Darussalam